



The Effect of the Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model on Class VII Social Studies Learning Outcomes of SMP Negeri 5 Pematang Siantar T.A 2022/2023

Clara Chyntia Harianja^{1*}, Benjamin Albert Simamora², Binsar Tison Gultom³
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Corresponding Author: Clara Chyntia Harianja claraharianja2@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Numbered Heads Together, Conventional, Learning Outcomes

Received : 20 April

Revised : 22 May

Accepted: 23 June

©2023 Harianja, Simamora, Gultom:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to look at differences in learning outcomes for class VII students of SMP Negeri 5 Pematang Siantar using the Numbered Heads Together (NHT) Koopetaro of learning model from the conventional learning model. From the test results it can be stated that the quality of the questions is good because the instrument is valid where the lowest validity is 0.36 (low validity) and the highest validity is 0.53 (sufficient validity), using the product moment formula. From the results of the study, it was found that the results of the normality test with the Liliefors test found that the data on the results of the two groups were normally distributed. From the results of the class homogeneous test, it has a homogeneous variance with $0.010 > 0.05$ with $\alpha = 0.01$ so that H_0 is rejected. From the results of the analysis of the data obtained, it is known that (1) learning outcomes using cooperative learning type numbered heads together with $\bar{X}83.87$, (2) learning outcomes with conventional learning with $\bar{X}75.03$. Thus it can be concluded that (1) there are differences in student learning outcomes using cooperative learning type numbered heads together with conventional learning, (2) learning outcomes using cooperative learning type numbered heads together are better than learning outcomes using conventional learning. It can be seen from the results of the average test score of students with cooperative learning type numbered heads together is higher than the average test score of students with conventional learning.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pematang Siantar T.A 2022/2023

Clara Chyntia Harianja^{1*}, Benjamin Albert Simamora², Binsar Tison Gultom³
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Corresponding Author: Clara Chyntia Harianja claraharianja2@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata Kunci: *Numbered Heads Together*, Konvensional, Hasil Belajar

Received : 20 April

Revised : 22 May

Accepted: 23 June

©2023 Harianja, Simamora, Gultom:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Penelitian ini bertujuan melihat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pematang Siantar dengan menggunakan mode pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dari model pembelajaran konvensional. Dari hasil uji coba dapat dinyatakan bahwa kualitas soal-soal adalah baik karena instrument tersebut valid dimana validitas terendah adalah 0,36 (validitas rendah) dan validitas tertinggi 0,53 (validitas cukup) yaitu dengan menggunakan rumus product moment. Dari hasil penelitian diperoleh hasil uji coba normalitas dengan uji liliefors ditemukan bahwa data hasil kedua kelompok berdistribusi normal. Dari hasil uji homogen kelas memiliki varians yang homogen dengan $0.010 > 0.05$ dengan $\alpha = 0,01$ sehingga H_0 ditolak. Dari hasil analisis data yang diperoleh sehingga dapat diketahui bahwa (1) hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan \bar{X} 83.87, (2) hasil belajar dengan pembelajaran konvensional dengan \bar{X} 75.03. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dengan pembelajaran konvensional, (2) hasil belajar yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat diketahui dari hasil rataan skor tes siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* lebih tinggi dibandingkan rataan skor tes siswa dengan pembelajaran konvensional.

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan lingkungan sekitar siswa. Kemampuan guru selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga guru diharapkan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan relevan dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru harus cermat memilih model apa yang tepat digunakan dalam satu pelajaran dan hendaknya menghindari penggunaan model yang monoton yang dapat mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa.

Pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut Priansa (2017:188) mengemukakan bahwa *model pembelajaran* merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, pembelajaran siswa agar materi-materi dan proses belajar mengajar yang di lakukan siswa dan guru dapat berjalan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan membuat siswa aktif dalam bertanya maupun mudah mengerti dengan materi yang disampaikan.

Salah satu model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini di dukung oleh Menurut Trianto

(2012:82) yang menyatakan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk merangsang kembali daya pikir dan praktek.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dengan beberapa siswa di SMP Negeri 5 Pematang Siantar bahwa siswa tersebut mengalami masalah dalam mempelajari IPS pada pokok bahasan Kegiatan Ekonomi. Siswa tersebut belajar IPS dengan menghafal karena penuh dengan teori. Dalam hal ini dapat dikaitkan bahwa siswa tersebut mengingat atau menghafal yang diberikan oleh guru. Mata pelajaran IPS bukan hanya semata-mata menghafal melainkan yang diutamakan penguasaan dan pemahaman terhadap materi, serta menghubungkannya kedalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran dengan konvensional. Dimana pembelajaran konvensional peran guru lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa. Guru hanya menjelaskan materi yang disajikan sehingga hanya mencatat dari penjelasan guru dan menghafalkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pokok bahasan Kegiatan Ekonomi merupakan salah satu bahasan yang mudah dan sering dialami dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS terkhususnya dalam materi kegiatan ekonomi.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan observasi di kelas VII SMP Negeri 5 Pematang Siantar yang telah menggunakan kurikulum 2013, dan diketahui bahwa KKM mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai UTS Ganjil kelas VII IPS SMP Negeri 5 Pematang Siantar T.A 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UAS			
			>70	%	>80	%
1	VII-1	32	22	69%	10	31%
2	VII-2	30	20	67%	10	33%
3	VII-3	31	23	72%	8	28%
4	VII-4	31	26	84%	5	16%
5	VII-5	32	26	81%	6	19%
6	VII-6	30	27	91%	3	9%

(Sumber: Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Pematang Siantar T.A 2022/2023)

Pada tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai >80. Siswa SMP Negeri 5 Pematang Siantar kelas VII-1 yang mencapai nilai >80 sebesar 10 siswa (31%) sedangkan yang mencapai nilai

>70 sebesar 22 siswa (69%). Siswa kelas VII-2 yang mencapai nilai >80 sebesar 10 siswa (33%) sedangkan yang mencapai nilai >70 sebesar 20 siswa (67%). Siswa kelas VII-3 yang mencapai nilai >80 sebesar 8 siswa (28%) sedangkan yang mencapai nilai >70 sebesar 23 siswa (72%). Siswa kelas VII-4 yang mencapai nilai >80 sebesar 5 siswa (16%) sedangkan yang mencapai nilai >70 sebesar 26 siswa (84%). Siswa kelas VII-5 yang mencapai nilai >80 sebesar 6 siswa (19%) sedangkan yang mencapai nilai >70 sebesar 26 siswa (81%). Siswa kelas VII-6 yang mencapai nilai >80 sebesar 3 siswa (9%) sedangkan yang mencapai nilai >70 sebesar 27 siswa (91%).

Untuk mengurangi atau menghindari siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar dikelas, seorang guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang tidak monoton, akan tetapi lebih efektif, kreatif dan menyenangkan dalam menciptakan komunikasi yang multi arah dan meningkatkan interaksi siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran berlangsung serta segala fasilitas pendidikan yang terkait berupa kegiatan secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Warsono & Hariyanto (2014:161) pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sedangkan Menurut Huda (2015:32) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT)

Menurut Siagian (2014:56), pada hakikatnya pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta, dan penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi serta pengambilan tindakan yang menurut perhitungan tindakan tepat. Menurut Terry (2017:89), pengambilan keputusan merupakan suatu pemilihan perilaku dari dua alternatif atau lebih.

Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan lisan secara langsung terhadap siswa yang sering digunakan

guru sejak dulu, Pada pembelajaran konvensional ini siswa belajar dengan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru didepan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Hal ini jelas memperlihatkan bahwa dominasi guru dalam proses belajar mengajar sangat besar dan secara otomatis peran guru akan mempengaruhi keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar dan proses belajar saling berhubungan dengan yang lainnya. Didalam belajar terjadi proses berpikir, seseorang dikatakan berpikir bila orang itu melakukan kegiatan mental. Dalam kegiatan mental itu orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian dan inilah yang dinamai hasil belajar. Pada pemaparan tersebut disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah. Pertama faktor internal mencakup fisiologis dan psikomotor. Kedua, faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental. Indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah,

1. Kognitif

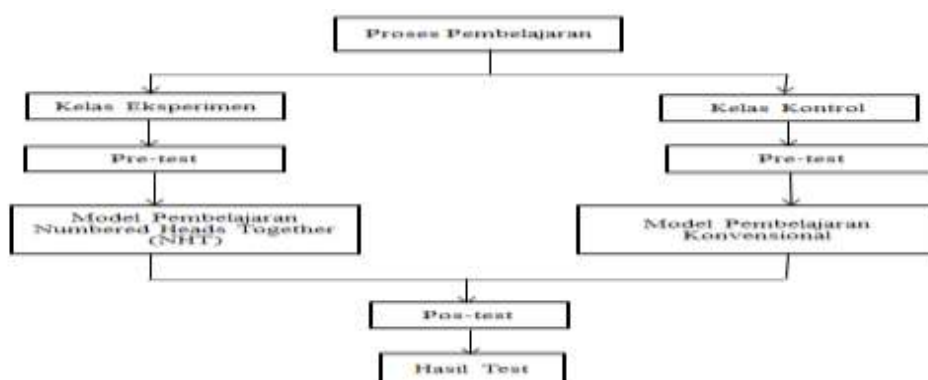
Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal/remember (C1), memahami/understand (C2), menerapkan/apply (C3), menganalisis/analyse (C4), mengevaluasi/evaluate (C5), dan membuat/create (C6). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah didapatkan di sekolah.

2. Efektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

3. Psikomotorik.

Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah skor yang diperoleh siswa setelah diberikan tes pada akhir eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP 5 Pematang Siantar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 22 Mei 2023.

Pengambilan sampel sebanyak dua kelas dapat dilakukan secara acak menuliskan masing-masing nama kelas kedalam enam potongan kertas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil dua dari enam sampel tersebut, dua kertas terambil yaitu VII₂ dan VII₃ sebagai kelompok sampel dimana sebagai kelas VII₂ sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together dan kelas VII₃ sebagai kelas kontrol yaitu yang pembelajarannya dengan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dengan uji normalitas. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data dari populasi

adalah homogen atau tidak homogen, yaitu dengan cara membandingkan variansnya. Dan untuk uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

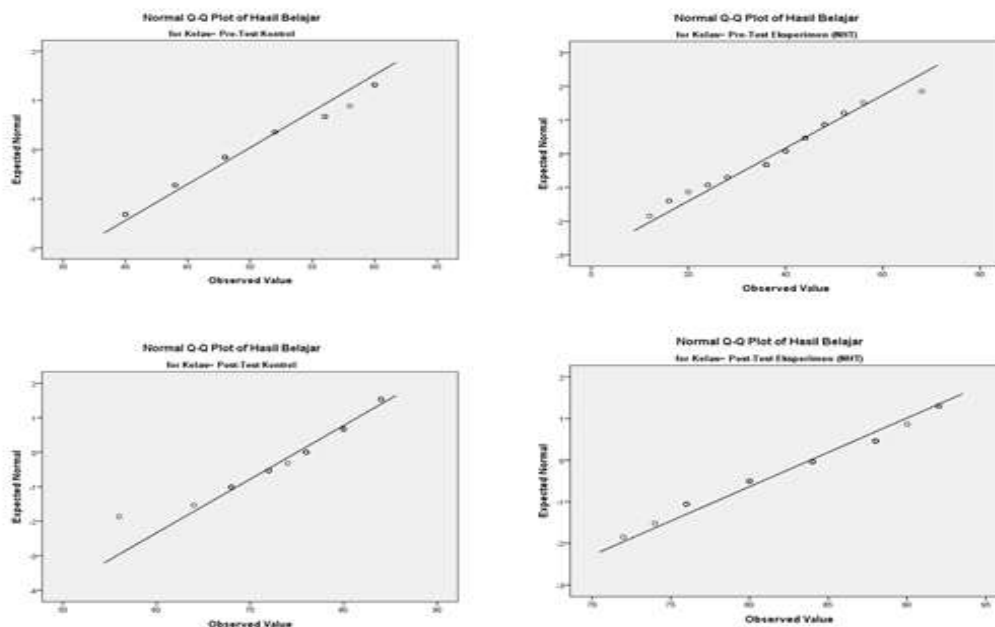
Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Ekperimen	Kontrol
N	Valid	30	31
	Missing	1	0
Mean		83.87	74.90
Std. Error of Mean		1.106	1.563
Median		84.00	76.00
Std. Deviation		6.056	8.700
Variance		36.671	75.690
Range		20	28
Minimum		72	60
Maximum		92	88

(Sumber SPSS versi 22)

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 30 siswa dan kelas kontrol 31 siswa. Rata-rata (Mean) dari kelas eksperimen adalah 83.87 dan kelas kontrol 74.90. Standar deviasi dari kelas eksperimen adalah 6.056 dan kelas kontrol adalah 8.700.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan metode grafik normal Probability Plots berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3.942	3	119	.010
	Based on Median	3.502	3	119	.018
	Based on Median and with adjusted df	3.502	3	89.052	.019
	Based on trimmed mean	3.919	3	119	.010

(Sumber SPSS versi 22, tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil pengujian homogenitas diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Berdasarkan kriteria keputusan jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen. Dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari keempat data yaitu $0,010 > 0,05$ maka data penelitian tersebut dapat dikatakan homogen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji T-Test Hasil Belajar Siswa Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.002	.968	5.522	59	.000	8.834	1.600	5.633	12.036
	Equal variances not assumed			5.527	58.960	.000	8.834	1.598	5.636	12.033

Dari tabel diketahui bahwa nilai *thitung* sebesar 5.527 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$

sehingga H_0 ditolak. Hal itu juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 85,71 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu sebesar 79,93. Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pematang Siantar

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Pematang Siantar. Meliputi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan *pretest* di kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 37,87 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata adalah 49,74. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa di kedua kelas tersebut, selanjutnya siswa akan mendapatkan konten pembelajaran yang berbeda. Siswa pada kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, sedangkan siswa pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional atau ceramah. Setelah memberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa diberikan *posttest* di akhir pertemuan setelah pembelajaran materi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Rata-rata nilai *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 83,87 sedangkan kelas kontrol adalah 75,03. Selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan data berdistribusi normal. Setelah mengetahui data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas. Diketahui bahwa nilai sig adalah 0,010 kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang sama karena $0,010 > 0,05$. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan diantara keduanya, data disebut normal dan memiliki varians yang sama

Pada pengujian hipotesis menggunakan independen sampel t-test, data yang diuji adalah hasil *posttest* untuk kedua kelas. Menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh $\text{Sig } \alpha$ sebesar 0,000. Karena $\text{Sig } \alpha < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Sehingga H_a diterima dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berpengaruh dan baik digunakan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif khususnya metode *Numbered Heads Together* telah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi. Hal ini terlihat pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pematang Siantar, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83,87.

2. Pembelajaran kegiatan ekonomi dengan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pematang Siantar memberikan hasil yang kurang memuaskan dari segi hasil belajar siswa. Ketidakcukupan ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 75,03.
3. Pemanfaatan pembelajaran kooperatif, khususnya number heads together, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, menghasilkan perbedaan yang cukup mencolok pada hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pematang Siantar mengenai kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar meningkat guru hendaknya memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang dibutuhkan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi siswa Selama proses pembelajaran berlangsung siswa harus ikut serta aktif dalam proses pembelajaran baik dalam memberi tanggapan, menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan dan berbagai hal lain yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih cermat mengembangkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar, serta pengimplementasiannya dalam penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Isjoni dan Slavina. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Nisa, U. K. (2022). *ANALISIS KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV*

SD BUDI LUHUR SEMARANG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

- Nugraha, R. A., Riyadi, R., & Lestari, L. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 42-51.
- Priansa, Juni. (2017). Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Ricardo., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.1, No.1, Hal 90. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2018. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono Hariyanto, 2014, *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).